

*Jurnal Merah Putih Sekolah Dasar (JMPSD) memuat artikel yang berkaitan tentang hasil penelitian, pendidikan, pembelajaran dan pengabdian kepada masyarakat di sekolah dasar.*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jmpsd>

**ANALISIS GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH SDN  
0401 PASAR UJUNG BATU DAN KEPALA SEKOLAH SDN  
0701 ROTANSOGO**

**Rosida Minta Ito Pasaribu<sup>1</sup>, Aminah Lubis<sup>2</sup>,  
Waldio Manihuruk<sup>3</sup>, Winara<sup>4</sup>, Wildansyah Lubis<sup>5</sup>**

**Program Studi Ilmu Dasar,  
Universitas Negeri Medan**

Surel: [rosidamintaito@gmail.com](mailto:rosidamintaito@gmail.com)

**ABSTRACT**

*Finding out how principals of different schools lead their schools was the driving force for this research. This study used a phenomenological approach to qualitative research. Teachers from SDN 0701 Rotansogo and SDN 0401 Pasar Ujung Batu participated in this study. Observation, interviews, and documentation were the methods utilized to gather data. Data analysis strategies utilizing data reduction, data display, and conclusions. The research found that there are essentially three distinct types of leadership: authoritarian, democratic, and free-form. The principal at SDN 0401 Pasar Ujung Batu and SDN 0701 practices democratic leadership. This can be seen in the principal's decision-making process, which is based on approval and deliberation from subordinates. The principal treats subordinates fairly and does not discriminate based on their backgrounds. The principal listens to criticism, suggestions, and opinions, both during and outside of meetings. They also use subordinates' input to make decisions. Lastly, the principal collaborates with subordinates, as demonstrated by their participation in all school activities. Lastly, the principal has a well-established relationship with their subordinates. A transactional leadership style, in which the principal primarily served as a supervisor, coordinator, and evaluator of team performance.*

**Keywords:** *Leadership Style, Principal, Democratic, Transactional*

**ABSTRAK**

Mencari tahu bagaimana kepala sekolah di berbagai sekolah memimpin sekolahnya merupakan kekuatan pendorong penelitian ini. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi dengan jenis penelitian kualitatif. Guru SDN 0701 Rotansogo dan SDN 0401 Pasar Ujung Batu berpartisipasi dalam penelitian ini. Observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk mengumpulkan data. Strategi analisis data memanfaatkan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menemukan bahwa pada dasarnya ada tiga jenis kepemimpinan yang berbeda: otoriter, demokratis, dan bentuk bebas. Kepala sekolah di SDN 0401 Pasar Ujung Batu dan SDN 0701

menerapkan kepemimpinan demokratis. Hal ini terlihat pada proses pengambilan keputusan kepala sekolah yang didasarkan pada persetujuan dan musyawarah bawahan. Kepala sekolah memperlakukan bawahannya dengan adil dan tidak melakukan diskriminasi berdasarkan latar belakangnya. Kepala sekolah mendengarkan kritik, saran, dan pendapat, baik pada saat rapat maupun di luar rapat. Mereka juga menggunakan masukan bawahan untuk mengambil keputusan. Terakhir, kepala sekolah berkolaborasi dengan bawahannya, yang ditunjukkan dengan partisipasi mereka dalam seluruh kegiatan sekolah. Terakhir, kepala sekolah mempunyai hubungan yang terjalin baik dengan bawahannya. Gaya kepemimpinan transaksional, dimana kepala sekolah terutama bertugas sebagai penyelia, koordinator, dan penilai kinerja tim.

**Kata Kunci:** Gaya Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Demokrasi, Traksaksional

Copyright (c) 2024 Rosida Minta Ito Pasaribu<sup>1</sup>, Aminah Lubis<sup>2</sup>, Waldio Manihuruk<sup>3</sup>, Winara<sup>4</sup>, Wildansyah Lubis<sup>5</sup>

---

✉ Corresponding author:

Email : [rosidamintaito@gmail.com](mailto:rosidamintaito@gmail.com)

HP : +62 813-6069-0845

Received 05 Juni 2024, Accepted 12 Juni 2024, Published 31 Juli 2024

## PENDAHULUAN

Setiap hari, individu bergantung pada bantuan orang lain untuk menjalani hidup. Keinginan untuk membentuk kelompok merupakan sifat bawaan manusia (*zoon politicon*), namun keinginan untuk menjadi bagian dari suatu kelompok tidak selalu berarti keuntungan materi bagi seorang individu (Aristoteles dalam Setiawati, 2018).

Praktik pedagogi sekolah dan lembaga pendidikan lainnya merupakan penentu utama kualitas pendidikan. Selama masa sekolah, dua individu yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap pendidikan setiap siswa adalah administrator dan guru. Meningkatkan prestasi siswa atau mencapai standar pendidikan nasional sangat menantang karena tidak adanya kinerja guru yang kuat dan peran yang tepat dari pengelola sekolah dalam mengelola sekolah.

Gaya kepemimpinan adalah pendekatan yang menggabungkan pengaruh. Kerjasama, serta visi dan tujuan bersama, akan menjadi ciri khas dari tipe kepemimpinan ini. Kepala sekolah adalah pengambil kebijakan utama sekolah dan orang yang paling bertanggung jawab untuk membimbing sekolah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Meningkatkan kompetensi dan kapasitas bawahan untuk menerima tanggung jawab atas pekerjaan mereka adalah inti dari filosofi Manajemen Publik Baru, yang berupaya memaksimalkan pencapaian tujuan. Kapasitas kepala sekolah untuk memobilisasi dan mempengaruhi bawahannya untuk mencapai tujuan bergantung pada wewenangnya dan kemampuannya untuk membina kerjasama

yang baik di antara bawahannya dan dirinya sendiri; dengan demikian, kepemimpinan berkaitan erat dengan hasil kinerja individu.

Gaya kepemimpinan kepala sekolah merupakan cara pemimpin dalam menyuruh bawahannya melakukan apa yang dikehendaki pemimpin guna mencapai tujuan tertentu. Singkatnya, kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya merupakan inti dari kepemimpinan.

Hasibuan dalam Husain (2019:337) mendefinisikan gaya kepemimpinan sebagai pendekatan individu dalam mempengaruhi tindakan orang lain di bawahnya guna menumbuhkan budaya kerjasama dan produktivitas dalam mencapai tujuan perusahaan.

Di satu sisi, prinsip ini berhasil menyelaraskan pengajaran dengan kurikulum yang relevan; di sisi lain, sebagai bagian dari tanggung jawab kepemimpinannya, dia dapat membimbing dosen dan mahasiswa menuju pengembangan keterampilan berkelanjutan.

Meskipun ada beberapa tantangan, seperti sumber daya yang tidak memadai, administrator sekolah tetap memiliki komitmen dan motivasi yang tinggi. Kepala sekolah menurut Mulyasa (2017:16) merupakan pemimpin pada tingkat satuan pendidikan sehingga memerlukan latar belakang kepemimpinan yang kokoh. Karena peran penting mereka dalam menjamin pendidikan berkualitas tinggi, kepala sekolah harus berpengalaman dalam praktik kepemimpinan yang efektif.

Agar guru dan siswa dapat bekerja sama sesuai dengan keinginan kepala sekolah, para pemimpin menggunakan berbagai perilaku, seperti mengarahkan, membimbing, mempengaruhi, dan mengendalikan, untuk mencapai tujuan mereka. Gaya kepemimpinan administrator sekolah adalah metode yang digunakannya untuk mengoordinasikan upaya instruktur kelas untuk mencapai tujuan institusi. Tujuan yang ditargetkan mungkin lebih efektif dicapai jika administrator sekolah menerapkan gaya kepemimpinan yang lebih efektif.

Kinerja adalah fondasi setiap perusahaan. Kemampuan seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahan, menginspirasi mereka untuk berusaha mencapai tujuan organisasi, dan menetapkan serta menegakkan peraturan merupakan faktor terpenting dalam tingkat keberhasilan organisasi.

Pemimpin organisasi harus mampu mengakui kesalahan dan mencari cara untuk memperbaiki keadaan jika terjadi kesalahan. Oleh karena itu, pelaksanaan tugas akan lebih mudah bila ada komunikasi dan koordinasi yang efektif antara pemimpin dan bawahan. Dalam perannya sebagai pemimpin, administrator sekolah akan menyadari keberhasilan dan kegagalan banyak inisiatif.

Karena pentingnya kepemimpinan yang efektif dalam administrasi sekolah, kepala sekolah memiliki banyak kebebasan untuk memilih gaya kepemimpinan yang sesuai dengan konteks spesifik lembaga mereka sendiri. Selain itu, fokusnya tetap pada seberapa baik guru melaksanakan tugasnya, khususnya dalam hal

mengembangkan rencana pembelajaran, menjaga hubungan positif dengan siswa, dan memenuhi jumlah jam mengajar yang diwajibkan. Ini adalah aspek penting yang perlu dipertimbangkan oleh administrator sekolah ketika mencari cara untuk memotivasi guru.

Mengingat posisi penting kepala sekolah dalam membimbing sekolah, penting bagi mereka untuk mahir membina kemitraan yang kuat dengan pendidik, pemangku kepentingan, dan orang tua. Sekolah dapat memberikan pendidikan yang lebih baik jika guru dan siswa bekerja sama. Bagaimana sebuah sekolah bertindak terhadap pegawainya, muridnya, dan masyarakat pada umumnya merupakan indikator gaya kepemimpinan dan perilaku kepala sekolah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membedakan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SDN Pasar Ujung Batu dan SDN 0701 Rotansogo berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya.

## **METODE PENELITIAN**

Langsung terjun ke lapangan, penulis menggunakan metode deskriptif penelitian kualitatif untuk proyek ini. Pendekatan fenomenologis digunakan dalam penyelidikan. Metode *Nonprobability Sampling* yang meliputi *Snowball Sampling* dan *Purposive Sampling* digunakan untuk menentukan informan sampel. Data yang digunakan meliputi sumber primer dan sekunder. Kepemimpinan di SDN 0401 Pasar Ujung Batu dan SDN 0701 Rotansogo menjadi fokus utama penelitian. Dalam skenario ini, peneliti berperan sebagai alat

untuk mengumpulkan data mengenai gaya pengelolaan SDN 0401 Pasar Ujung Batu dan SDN 0701 Rotansogo. Setelah itu, peneliti berbicara dengan kepala sekolah secara mendalam untuk mendapatkan pemikirannya tentang berbagai topik. Data tersebut kemudian diolah dan dievaluasi untuk mendapatkan informasi otentik kepemimpinan SDN 0401 Pasar Ujung Batu dan SDN 0701 Rotansogo dari kepala sekolah. Pendekatan pengumpulan data meliputi wawancara, observasi dan dokumentasi. Reduksi data, penyajian data, temuan, dan perolehan data adalah empat langkah yang digunakan peneliti saat menganalisis data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu**

Kekuatan pendorong di balik kepemimpinan yang efektif adalah keinginan untuk berhasil dalam lingkungan di mana institusi lain juga berupaya mencapai keunggulan. Dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu menggunakan gaya kepemimpinan kolaboratif berdasarkan bukti yang ada. Salah satu pendekatan yang realistis dan efisien untuk menghadapi tuntutan perubahan dan permasalahan yang rumit adalah kepemimpinan kolaboratif (Kasmawati, 2021).

Dalam situasi seperti ini, pengelola sekolah senantiasa menyesuaikan kebijakan yang dibuat dan ditentukan dalam menyikapi informasi baru. Misalnya, sekolah kini menggunakan kurikulum otonom karena merupakan evolusi dari penggunaan

kurikulum 2013. Misalnya, untuk memenuhi tuntutan perubahan yang muncul di sektor pendidikan, diperlukan inovasi. Kepala sekolah dan organisasi pendidikan lainnya harus memiliki kualitas ini.

Merupakan tugas kepala sekolah untuk memastikan bahwa iklim pengajaran di sekolah mendukung penerapan kurikulum independen yang dipilih. Administrator sekolah, sehubungan dengan perubahan ini, perlu memberikan cara berpikir baru dan mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan kinerja akademik dan non-akademik siswa. Kurikulum otonom di SDN 0401 Pasar Ujung Batu membutuhkan kepala sekolah untuk bergerak cepat dan cerdas dalam menanggapi revisi kurikulum baru-baru ini untuk memastikan kelancaran penerapannya.

Peneliti menemukan bahwa kepala sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu tidak menjalankan kepemimpinan otoriter berdasarkan observasi dan wawancara. Temuan dari wawancara dan observasi menguatkan hal ini, menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak sering bertindak independen dari pemimpinnya ketika membuat pilihan. Ciri-ciri pemimpin otokratis adalah sebagai berikut: ketidakmampuan menerima kritik atau saran yang membangun, ketergantungan yang tidak sehat pada otoritas formal, kecenderungan untuk menggunakan hukuman dan pendekatan yang berfokus pada implementasi dalam menyelesaikan sesuatu, dan desakan untuk memandang organisasi sebagai sebuah hal yang tidak penting. milik pribadi setiap saat. Selain itu, menurut Irine Dwi Purbaningrum (2018), atasan yang otoriter tidak membiarkan karyawannya banyak bicara dalam menjalankan perusahaan.

Jelas terlihat bahwa seorang kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan demokratis dapat memimpin bawahannya secara efektif di SDN 0401 Pasar Ujung Batu. Iklim sekolah yang lebih terorganisir dapat dicapai ketika pemimpin memperlakukan bawahannya sebagai mitra dalam menyelesaikan tugas, berkomunikasi dengan mereka secara dua arah, dan mengawasi mereka secara terpadu; hal ini mencakup pengambilan keputusan secara kolektif, mendengarkan saran dan kritik, dan memberikan banyak kesempatan kepada bawahan untuk bekerja sama selama rapat. Pujian dan kritik keduanya seimbang.

Memimpin dengan gaya demokratis berarti mendukung tindakan kepala sekolah, mendengarkan dan menghargai komentar bawahan, serta melakukan perubahan iklim sekolah melalui observasi dan evaluasi. Di SDN 0401 Pasar Ujung Batu, kepala sekolah bekerja sama dengan instruktur, administrator, dan orang tua untuk merencanakan penerapan kurikulum otonom dan memastikan kelancaran operasionalnya. Siswa juga akan melaksanakan programnya, sehingga segala sesuatunya didasarkan pada asumsi bahwa segala sesuatunya akan berjalan sebagaimana mestinya.

Silaturahmi dengan dosen, pegawai, siswa, dan orang tua menjadi kekuatan Kepala Sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu yang memimpin dengan penuh kolaboratif. Selain itu, kepala sekolah menciptakan peluang bagi guru untuk meningkatkan keterampilan dan produktivitasnya melalui berbagai program pelatihan. Seperti halnya siswa, administrator sangat tertarik dengan apa yang terjadi di sekolah.

Data yang dikumpulkan dari wawancara dengan administrator sekolah

mendukung gagasan bahwa semua inisiatif yang disponsori sekolah harus berupaya mencapai tujuan yang ditetapkan lembaga. Prinsip tersebut menekankan bahwa misi sekolah adalah menumbuhkan karakter, keberhasilan akademik, dan ketaatan beragama. Siswa-siswa SDN 0401 Pasar Ujung Batu secara konsisten memberikan hasil kerja yang luar biasa dari minggu ke minggu, hal ini sejalan dengan tujuan sekolah yaitu unggul dalam prestasi.

Pihak sekolah telah membuat peraturan mengenai kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya menumbuhkan interaksi yang lebih positif antara guru dan siswa. Selain itu, hal ini juga memudahkan pendidik untuk menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada siswanya. Di sisi lain, instruktur akan merekrut spesialis dari luar sekolah untuk mengajar kelas kegiatan ekstrakurikuler yang mereka yakini siswanya lemah. Selain mendapat dukungan prinsip, ia juga kerap memanfaatkan spanduk dan pertemuan orang tua untuk menyebarkan maksud dan tujuan SDN 0401 Pasar Ujung Batu. Dengan harapan para orang tua juga dapat menginspirasi dan memotivasi anak-anaknya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah. Semua siswa berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang disponsori sekolah, dan hal ini juga terbukti.

Setiap pemimpin memiliki gayanya sendiri dan serangkaian sifat yang dia gunakan untuk mengarahkan perusahaannya. Mirip dengan seorang kepala sekolah yang memiliki gayanya sendiri dalam menjalankan sekolah, karena sulit memahami berbagai tindakan karyawannya. Menurut (Herliana, 2022), seorang pemimpin harus mempunyai kemampuan membujuk, mengarahkan, dan

menginspirasi bawahannya untuk mengabdikan dan berpartisipasi dalam organisasi Kepemimpinan.

Kepemimpinan adalah suatu gaya atau pendekatan untuk membujuk dan menginspirasi orang lain agar melakukan pekerjaan berkualitas tinggi dengan semangat dan antusiasme, tanpa membuat mereka merasa berkewajiban untuk melakukannya. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Argawal dalam (Dwi et al., 2022), dimana beliau berpendapat bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi nilai, tindakan, keyakinan, dan sikap orang lain.

Pembahasan dari karya teoritis sebelumnya menjadi dasar analisis data wawancara, sebagaimana dikemukakan oleh (Ari, 2011):

a) Kedua belah pihak berkontribusi terhadap keberhasilan organisasi melalui komunikasi yang terbuka dan jujur. Administrator dan guru SDN 0401 Pasar Ujung Batu berbincang dua arah sebelum menentukan pilihan akhir. Ketika masalah muncul di kelas, administrator dan guru bekerja sama untuk bertukar pikiran tentang solusi.

Entah tujuan rapat perencanaan tahun ajaran baru, penilaian akhir semester, pembuatan anggaran, atau persiapan praktik kerja lapangan, kepala sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu selalu menggunakan teknik diskusi dan musyawarah. Dia mengklaim hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa semua orang yang terlibat merasa mendapatkan apa yang pantas mereka dapatkan ketika pilihan dibuat berdasarkan kesepakatan bersama.

Mendukung pandangan ini adalah teori alternatif yang mendefinisikan gaya

kepemimpinan partisipatif sebagai gaya di mana atasan mendorong komunikasi dua arah dengan mendengarkan dan mengatasi kekhawatiran karyawan. Izinkan bawahan untuk bersuara dalam pengambilan keputusan dan dorong mereka untuk menerapkan keterampilan mereka dalam situasi optimal dan selama operasi (Zamroni, 2020). Guru di SDN 0401 Pasar Ujung Batu lebih produktif dengan kepemimpinan seperti ini.

b) Kepemimpinan memandang bawahan sebagai bagian penting dari proses implementasi dan menugaskan mereka tugas-tugas khusus yang sesuai.

Efektivitas seorang guru di kelas diukur dari prestasi siswanya. Di antara banyak keterampilan yang diperlukan untuk pengajaran yang efektif adalah kapasitas untuk mengatur dan memimpin siswa dalam pengalaman belajar yang bermakna (Niam, 2021).

Kinerja seorang pendidik diartikan sebagai hasil akhir dari kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya yang ditugaskan, termasuk membuat program pembelajaran, menyampaikan pengajaran, menilai kemajuan siswa, dan merefleksikan kinerjanya sendiri (Dina, 2022).

Wawancara yang dilakukan penulis memberikan bukti terhadap instruktur SDN 0401 Pasar Ujung Batu. Wawancara ini memberikan bukti bahwa guru-guru di SDN 0401 Pasar Ujung Batu telah melaksanakan tugasnya dengan membuat modul pembelajaran dan desain proses pembelajaran.

Setelah itu, Anda harus menyelesaikan setiap latihan pembelajaran hingga Anda mencapai latihan terakhir. Terakhir,

mengevaluasi hasil proses pembelajaran, khususnya hasil yang telah dicapai siswa. Seorang instruktur harus menyiapkan rencana untuk proses pembelajaran. Dengan menggunakan semua potensi dan sumber belajar yang tersedia, desain proses pembelajaran memerlukan pembuatan penilaian logis terhadap tujuan pembelajaran tertentu.

Guru dapat lebih mudah memastikan alur pembelajaran di kelas ketika mereka menyusun rencana proses pembelajaran. Tidak hanya itu, temuan wawancara penulis menunjukkan bahwa tugas seperti perencanaan pembelajaran hanyalah salah satu cara untuk mengevaluasi kinerja seorang guru.

Kemampuan mengajar siswa di kelas, menanamkan nilai-nilai moral pada siswa, dan menyampaikan informasi yang diperoleh sebelumnya merupakan indikator kompetensi seorang guru. Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan pembelajaran sangat penting bagi instruktur dan siswa untuk menjamin pengalaman belajar yang lancar.

Hasil pemeriksaan menunjukkan kepala sekolah SDN 0401 Pasar Ujung Batu menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Staf pengajar SDN 0401 Pasar Ujung Batu senantiasa merasa senang dan bersyukur atas sikap kolaboratif dan partisipatif beliau yang selalu mengikutsertakan mereka dalam pengambilan keputusan. Hal ini berdampak pada seberapa baik guru melakukan tugasnya di kelas. Oleh karena itu, guru mengambil inisiatif untuk menjalankan perannya secara efektif. Misalnya saja di SDN 0401 Pasar Ujung Batu, kami berupaya mengembangkan

rencana pembelajaran dan mendorong pertumbuhan pribadi siswa.

Kadang-kadang, dia juga dapat bertindak sebagai supervisor. Apakah staf pengajar mengikuti program pembelajaran yang ditentukan oleh latihan ini. Meskipun demikian, kepala sekolah terus berkomunikasi dengan guru dengan cara yang tenang, tenang, dan masuk akal, serta memberikan umpan balik dan rekomendasi. Hasilnya, ada lebih banyak kelonggaran bagi siswa dan guru untuk berinteraksi.

## **2. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah SDN 0701 Rotansogo**

Gaya pemimpin adalah metode yang digunakannya untuk membimbing bawahan agar berpartisipasi aktif dalam mencapai tujuan bersama melalui persuasi, inspirasi, dan manajemen. Gaya seorang pemimpin adalah pendekatan yang mereka ambil ketika mencoba membujuk orang lain. Efektivitas kepemimpinan sekolah dan serat moral anggota fakultas berkorelasi kuat (Gentry, William A., 2010; Fernandez, Beatriz & Jose, Muniz. 2014).

Para guru dan staf di SDN 0701 Rotansogo mencontohkan kepala sekolah yang memberikan teladan dalam kesopanan, kebijaksanaan, dan ketegasan dalam segala tindakannya, termasuk datang ke sekolah tepat waktu setiap hari untuk menyapa siswa. Banyak staf dan pendidik mencoba menerapkan prinsip ini.

Bagi administrator sekolah yang ingin membuat perbedaan di lembaganya, ada sejumlah model dan gaya kepemimpinan yang dapat dipilih. Hal ini termasuk, namun tidak terbatas pada, pengajaran transaksional, kepemimpinan transformasional, dan kepemimpinan hukum formal yang longgar

(Veroniva, Maria 2017).

Berdasarkan temuan, prinsip SDN 0701 Rotansogo mengintegrasikan banyak model, termasuk kepemimpinan transaksional, di mana ia berperan aktif dalam mengevaluasi kinerja tim, mengawasi bawahan, dan mengkoordinasikan operasional secara keseluruhan.

Untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya, menjadi tanggung jawab kepala sekolah terhadap kinerja setiap siswa. Untuk menyemangati para pendidik lainnya, prinsip tersebut sering kali memberikan penghargaan kepada para pendidik yang layak. Selain itu, kepala sekolah menggunakan kepemimpinan transformasional, yang bercirikan sikap antusias, untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas atau masalah terkait sekolah lainnya, sehingga mereka dapat tetap semangat bekerja di bidang pendidikan. Kepemimpinan kepala sekolah SDN 0701 Rotansogo menginspirasi para dosen dan karyawan untuk bersatu dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.

Dalam pengelolaan SDN 0701 Rotansogo, kepala sekolah mengambil pendekatan yang mengutamakan manajemen dengan mencari cara untuk memperbaiki segala sesuatunya. Akibatnya, kelompok di sekolah beroperasi berdasarkan konsensus. Bagian integral dari kepemimpinan manajerial adalah perumusan visi bersama untuk masa depan. Hendawy Al – Mahdy (2018) menyatakan bahwa tujuan utama dari seluruh operasional yang direncanakan dan dilaksanakan adalah untuk mendapatkan hasil yang baik.

Kompetensi dalam penetapan tujuan, pengorganisasian, dan pelaksanaan, serta kemampuan membangun tim yang kuat.

Menurut Mutch (2015), pemimpin harus melatih kemampuan membangun tim mereka untuk menumbuhkan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Hal ini, pada gilirannya, dapat meningkatkan motivasi dan menghasilkan prestasi yang lebih baik.

Berkat kerja keras kepala sekolah, SDN 0701 Rotansogo menjadi sekolah ramah yang dinantikan setiap harinya baik oleh guru maupun siswa. Kepala sekolah berhasil ketika mereka mampu membentuk sekolahnya sedemikian rupa sehingga mendorong pengembangan karakter siswa dan guru. Ketika instruktur mendekati pekerjaan mereka dari sudut pandang yang tulus, mereka melihat murid-murid mereka sebagai teman di kelas, seperti anak mereka sendiri. Guru dipandang oleh siswa sebagai orang dewasa yang baik hati dan selalu dihargai. Gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Rotansogo didasarkan pada gagasan pendekatan dinamis terhadap semua rekan kerja, dengan rekan kerja pada dasarnya menjadi saudara seperjuangan dan pemimpin serta pengikut tetap tidak terlihat.

Mendorong pertumbuhan profesional di kalangan dosen dan pegawai merupakan prioritas utama kepala sekolah di SDN 0701 Rotansogo dalam rangka memajukan program akademik sekolah. Untuk mendorong keterlibatan masyarakat dalam pertumbuhan sekolah, Kepala Sekolah SDN 0701 Rotansogo fokus pada peningkatan harga diri dan pengembangan profesional guru. Oleh karena itu, setiap orang yang berkepentingan dalam keberhasilan sekolah selalu mengetahui tujuan dan pernyataan visi sekolah yang dirumuskan secara kolektif setiap saat.

Salah satu solusi yang muncul dari ide-ide cemerlang adalah gaya

kepemimpinan positif yang diterapkan oleh Kepala Sekolah SDN 0701 Rotansogo. Khususnya suasana sekolah yang menyenangkan, hubungan baik antara siswa dan guru, serta jalur komunikasi yang terbuka antar siswa.

Setiap orang memiliki keinginan bawaan akan kenyamanan, oleh karena itu penting untuk memprioritaskan memastikan segala sesuatunya berada di tempat di mana mereka dapat bersantai (Cohen, 2015). Guru akan dapat berkontribusi lebih besar terhadap kemajuan sekolahnya jika lingkungannya aman dan nyaman.

Penelitian Zhang dkk. (2018) menunjukkan bahwa untuk menjadikan sekolah sebagai tempat yang bahagia, pengelola harus memancarkan semangat positif yang merasuki seluruh warga sekolah. Kepala SDN 0701 Rotansogo mengamati tindakan kelas atau guru untuk melihat bagaimana mereka menerapkan pendekatan pembelajaran. Kepemimpinan dalam arti luas adalah kegiatan yang berhubungan langsung dengan kepentingan peserta didik, seperti ikut serta dalam pengajaran walaupun hanya sebentar, untuk mendekatkan diri dengan peserta didik.

Dalam hal pengembangan karakter, perencanaan pembelajaran yang efektif, dan penetapan peraturan dasar untuk iklim sekolah yang disiplin, kepala sekolahlah yang mengambil keputusan terakhir. Administrator sekolah mempunyai kekuasaan untuk mengatur perilaku kelas dan perilaku siswa untuk menjaga lingkungan sekolah tetap positif bagi semua orang yang terlibat, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja akademik dan menjaga kepercayaan orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka tetap utuh.

## **SIMPULAN**

Untuk menghadapi tantangan era yang bergejolak, tidak pasti, kompleks, dan ambigu (VUCA), Kepala Sekolah SDN 0401 PASAR UJUNG BATU menunjukkan gaya kepemimpinan kolaboratif dengan aktif mengikuti acara-acara sekolah, mengenal setiap siswa, memasukkan masukan mulai dari dosen, staf, dan orang tua hingga pembuatan kebijakan, dan menawarkan peluang pengembangan profesional kepada para pendidik.

Prinsip SDN 0701 Rotansogo mengintegrasikan banyak model, termasuk kepemimpinan transaksional, yang mana ia berpusat pada koordinasi, pengawasan, dan evaluasi kerja tim. Untuk mendapatkan hasil yang sebesar-besarnya, menjadi tanggung jawab kepala sekolah terhadap kinerja setiap siswa.

Untuk menyemangati para pendidik lainnya, prinsip tersebut sering kali memberikan penghargaan kepada para pendidik yang layak. Selain itu, kepala sekolah menggunakan kepemimpinan transformasional, yang bercirikan sikap antusias, untuk membantu guru yang mengalami kesulitan dalam pengelolaan kelas atau masalah terkait sekolah lainnya, sehingga mereka dapat tetap semangat bekerja di bidang pendidikan.

## **DAFTAR RUJUKAN**

Abdullah, Mulyana. 2018. "Manajemen Mutu Pendidikan di Sekolah. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, dan Partisipasi Masyarakat Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah." Jurnal

- Penelitian Pendidikan 17(3):190–98. doi: 10.17509/jpp.v17i3.9612.
- Afiya, Zahara Biola. 2023. “ Analisis Fenomenologi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Sdn Burengan 2 dalam Penguatan Budaya Berprestasi Sekolah .” Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran ke-6.
- Anik. 2019. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Manajemen Mutu Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah. Jilid 7, Nomor 2.
- Dina. 2022. Teori Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.
- Dwi, Astri. dkk. 2022. “Dasar-Dasar Kepemimpinan dan Pengambilan Keputusan CV. SASTRA MEDIA EUREKA.”
- Kanya. 2021. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru. Jilid 10, Nomor 4.
- Kasmawati, Yuni. 2021. “Kepemimpinan Kolaboratif: Suatu Bentuk Kepemimpinan Bagi Sekolah.” Keseimbangan: Jurnal Pendidikan 9(2):197– 207. doi: 10.26618/keseimbangan.v9i2.5120.
- Pratiwi, Ageng, Erny Roesminingsih, dan Karwanto Karwanto. 2021. “Mengembangkan Budaya Sekolah Berprestasi: Menanamkan Nilai Etos Berprestasi.” Jurnal Ilmiah Pendidikan Mandala 7(3):312–19. doi : 10.36312 /jime.v7i3.2240.
- Purnama, Vincencia Natalia Dian dan Marianus Duman. 2023. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Menunjang Kinerja Pendidik SMK Negeri 1 Labuan Bajo . JPTM: Jurnal Penelitian Terapan Mahasiswa Vol. 1 No.2.
- Shalsabila. 2020. Pentingnya Model Kepemimpinan Transformasional Dalam Mengelola Budaya Organisasi. Jilid 2 Nomor 1.
- Wijaya, Shadu Satwika. 2022. Prosiding Kepemimpinan Transformasional di Era Volatilitas, Ketidakpastian, Kompleksitas, dan Ambiguitas (VUCA).
- Zamroni. 2020. Kepemimpinan Partisipatif (Shared Leadership) Kepala Madrasah dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
- Nurhidayah, Riskoa dkk. 2023. Analisis Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Tambak serang 04 Bantar kawung. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Jilid 7 Nomor 1.
- Ryani Dhyani Parashakti dan Dede Irfan Setiawan, “Gaya dan Motivasi Kepemimpinan tentang Kinerja Pegawai Bank BJB Cabang Tangerang,” Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis 10, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i1.1125>.
- Hamdan, Mohammad dan Dian Hidayati. 2021. Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kemajuan SD Muhammadiyah Jogokariyan. EDUGAMA: Jurnal Pendidikan dan Sosial Agama Jilid. 7, No.1, Juli 2021, hlm.154-170